

**PENGARUH PENATAAN FORMASI TEMPAT DUDUK “U” TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 3
KOTABUMI LAMPUNG UTARA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh
Anisa Luwesty**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENATAAN FORMASI TEMPAT DUDUK U TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IIS SMAN 3 KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2015/2016.

Oleh

Anisa Luwesty

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangatlah penting untuk keberhasilan belajar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha guna meningkatkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan penataan formasi tempat duduk siswa. Formasi tempat duduk banyak jenisnya, salah satunya adalah formasi tempat duduk U, dengan formasi ini diharapkan siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan lebih aktif karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IIS 3 di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji *theta*. dan *kai kuadrat*

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan uji *theta* sebesar 0,5605 dengan kategori cukup dan uji *kai kuadrat* diperoleh 20,98. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin sering di gunakan formasi penataan tempat U maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Pengaruh ini signifikan yang berarti kebenarannya tidak hanya berlaku untuk sampel penelitian saja tetapi juga berlaku untuk populasi.

**PENGARUH PENATAAN FORMASI TEMPAT DUDUK “U” TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 3
KOTABUMI LAMPUNG UTARA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Anisa Luwesty

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi : **PENGARUH PENATAAN FORMASI
TEMPAT DUDUK "U" TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 3
KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Anisa Tuwesty**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1113033008**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

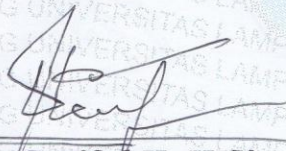
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

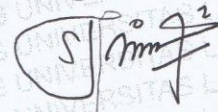
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

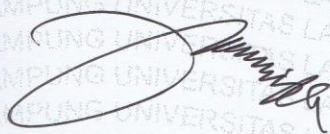
Pembimbing II



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

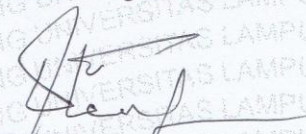
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

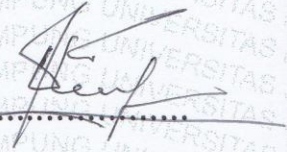


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

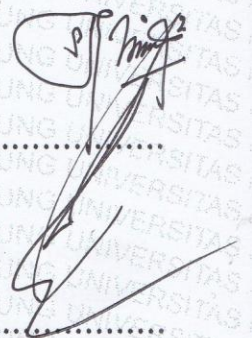
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Syaiful M., M.Si.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 Februari 2017

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Anisa Luwesty
NPM : 1113033008
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Bumi Manti Kos Pondok Ratu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila kemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2017


Anisa Luwesty
NPM 1113033008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisa Luwesty, lahir di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 23 Juli 1992, anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hi.Murdoko SE dan Ibu Hj. Siti Sutati S.Pkp

Pendidikan formal pertama yang pernah ditempuh oleh penulis adalah tahun 1997-2004 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 6 Candimas Lampung Utara setelah itu pada tahun 2004-2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2007-2010 penulis tercatat sebagai siswa pada SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Ditahun yang sama penulis berhasil menjadi Mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur penerimaan UM pada tahun 2011. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kuripan Kec. Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat . Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 sPesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah akan selalu menolong seorang hamba selama dia gemar menolong saudaranya. (HR. Muslim).”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku, Hl. Murdoko SE dan Hj. Siti Sutati S.Pkp yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan Kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku. Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.

Kubingkiskan karya ku ini kepada:

Keluarga Besarku, kakak-kakakku tercinta Pamula Putra S.Pd, Dimas Yuntaka S. Pd, dan Dedi Alfatoní S.pd yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, dan semangatnya terimakasih untuk segalanya.

Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Motivasi Belajar Pada mata pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016”***. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing Akademik dalam skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Dosen pembahas terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum., Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Maskun, M.H, Drs. Syaiful M, M.Si., Drs. Ali Imran, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.Hum., Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., M. Basri, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S. Pd. M.Hum., Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
10. Kepada Bapak Kepala Sekolah Serta Para Guru dan staff TU SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara yang telah membantu menyelesaikan administrasi selama peneliti melakukan penelitian di kelas dan juga memberikan motivasi.

11. Siswa kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara terimakasih atas kerjasamanya.
12. Keluarga besar Galaxy, Futsal Unila, dan Pamela yang telah memberikan semangat dan keceriaan dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat-sahabatku Tersayang Astika Felayati, Surya Indah, Rima Mauli AD, Fitri AnikaTamala, Yule Arieska dan teman-teman seangkatan 2011 yang saya cintai Donna Herawati, Edwina Rusvita Nur, Nita Noviani, iyay Suhandi, khadafi, Zulfikar dan Azumar yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas bantuan, motivasi dan keceriaan kalian selama ini.
14. Teman- teman Seperjuangan KKN/PPL terima kasih atas sukaduka dan motivasinya.
15. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Anisa Luwesty

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Ilmu	7
1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian	7
1.5.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	7
1.5.4 Ruang Lingkup Tempat	7
1.5.5 Ruang Lingkup waktu	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Konsep Pengaruh	8
2.1.2 Konsep Penataan Formasi Tempat Duduk	9
2.1.2.1 Pengertian Penataan Formasi Tempat Duduk	9
2.1.2.2 Jenis-Jenis Penataan Formasi Tempat Duduk Siswa	10
2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Masing-Masing Formasi (simulasi)	14
2.1.3 Konsep Motivasi Belajar.....	17
2.2 Kerangka Berfikir	21
2.3 Paradigma.....	23
2.4 Hipotesis.....	23

III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Desain Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel Penelitian	27
3.4 Prosedur Penelitian.....	27
3.4.1 Langkah-langkah Penelitian	27
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.5.1 Variabel Penelitian	28
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Angket	30
3.6.2 Observasi	30
3.6.3 Kepustakaan.....	31
3.7 Instrumen Penelitian.....	31
3.8 Uji Instrumen	32
3.8.1 Uji Validitas	32
3.8.2 Uji Reliabilitas	33
3.9 Teknik Analisis Data	34
3.9.1 Pengkonversian Skor Mentah Menjadi Skor Akhir	35
3.9.2 Uji Persyaratan	35
3.9.2.1 Uji Normalitas	35
3.9.2.2 Uji Homogenitas.....	36
3.9.3 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Sejarah	37
3.9.4 Uji Hipotesis.....	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.....	41
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.....	42
4.1.2.1 Visi	42
4.1.2.2 Misi.....	42
4.1.3 Kondisi Objektif Pendidik, Tenaga Kependidikan, Fasilitas dan Peserta Didik	43
4.1.3.1 Data Guru	43
4.1.3.2 Staff/ Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.....	46
4.1.3.3 Fasilitas.....	47
4.1.3.4 Data Murid	48
4.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran.....	49
4.1.4.1 Pada Kelas Eksperimen	51
4.1.4.1.1 Pelaksanaan Pada Pembelajaran Pertama	52
4.1.4.1.2 Pelaksanaan Pada Pembelajaran	

Kedua.....	53
4.1.4.1.3 Pelaksanaan Pada Pembelajaran Ketiga.....	54
4.1.4.2 Pada Kelas Kontrol.....	56
4.1.4.2.1 Pelaksanaan Pada Pembelajaran Pertama	56
4.1.4.2.2 Pelaksanaan Pada Pembelajaran Kedua.....	58
4.1.4.2.3 Pelaksanaan Pada Pembelajaran Ketiga.....	59
4.1.5 Analisis Data Hasil Penelitian	60
4.1.5.1 Data Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen.....	60
4.1.5.1.1 Pertemuan Pertama	60
4.1.5.1.2 Pertemuan Kedua	61
4.1.5.1.3 Pertemuan Ketiga	63
4.1.5.2 Data Hasil Penelitian Pada Kelas Kontrol	65
4.1.5.2.1 Pertemuan Pertama.....	65
4.1.5.2.2 Pertemuan Kedua	67
4.1.5.2.3 Pertemuan Ketiga	68
4.1.6 Uji Persyaratan.....	71
4.1.6.1 Uji Normalitas	71
4.1.6.2 Uji Homogenitas.....	73
4.1.7 Kategorisasi Motivasi Belajar Sejarah.....	74
4.1.8 Uji Hipotesis	79
4.1.8.1 Menghitung Perhitungan Korelasi Theta	79
4.1.8.2 Menentukan Kai Kuadrat	80
4.2 Pembahasan	83

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas X IIS 3 SMAN 3 Kotabumi.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Sampel siswa kelas X IIS 3 dan X IIS 4 SMAN 3 Kotabumi.....	27
Tabel 3.3 Kategori skala Likert.....	30
Tabel 3.4 Analisis Hasil Tes Uji Coba Instrumen Angket Motivasi	33
Tabel 3.5 Pedoman Korelasi	34
Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi Motivasi Belajar Sejarah	38
Tabel 3.7 Interval Nilai Koefisien Korelasi	39
Tabel 4.1 Kepala Sekolah Yang pernah Menjabat di SMA N 3 Kotabumi Lampung Utara.....	41
Tabel 4.2 Tenaga Pengajar/Guru SMA N 3 Kotabumi Lampung Utara.....	43
Tabel 4.3 Daftar Staff/Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara	46
Tabel 4.4 Fasilitas SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.....	47
Tabel 4.5 Jumlah Murid SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara	48
Tabel 4.6 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada Pertemuan Pertama	60
Tabel 4.7 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada Pertemuan Kedua	62
Tabel 4.8 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada Pertemuan Ketiga	63
Tabel 4.9 Rata-Rata Skor Akhir Motivasi Belajar Sejarah Siswa Pada Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.10 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada	

Pertemuan Pertama	66
Tabel 4.11 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada	
Pertemuan kedua	67
Tabel 4.12 Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah pada	
Pertemuan ketiga	68
Tabel 4.13 Rata-Rata Nilai Motivasi Belajar Sejarah Siswa	
Kelas Kontrol	69
Tabel 4.14 Perbandingan Rata-Rata Skor Akhir dan	
Kelas Kontrol	70
Tabel 4.15 Perhitungan Kenormalan Rata-Rata Pengambilan Data (posttest)	
Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.16 Perhitungan Kenormalan Rata-Rata Pengambilan Data (posttest)	
Kelas Kontrol	73
Tabel 4.17 Pedoman Kategorisasi Motivasi Belajar Sejarah.....	76
Tabel 4.18 Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.19 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah	
Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 4.20 Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol	77
Tabel 4.21 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol.....	78
Tabel 4.22 Perbandingan tingkatan Motivasi Belajar Sejarah	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Tabel 4.23 Perhitungan Korelasi Theta.....	79
Tabel 4.24 Perhitungan Korelasi Theta Untuk Kai Kuadrat	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Menurut Djamarah (2010:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar dan bertujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral”.

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Kusnandar (2007:40) :

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru lah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru lah yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 di dalam Sudaryono (2012:3), menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Rendahnya kualitas pendidikan itu merupakan indikasi perlunya tenaga guru yang memiliki keterampilan dan profesional, untuk itu seseorang yang berkeinginan menjadi seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan keterampilan dasar guru. Menurut Djamarah (2010:99). Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak guru harus punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara dapat dilihat dari kurang aktifnya murid ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara atas saran dari Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Peneliti melakukan Observasi di kelas X IIS. Peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah, Guru yang hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Pada proses pembelajaran di kelas X IIS guru masih menggunakan formasi tempat duduk berbaris jadi guru hanya bisa bertatap muka langsung dengan siswa yang berada pada jajaran pertama, semakin kebelakang semakin banyak pula yang menghalangi tatap muka antar siswa dengan guru. Berdasarkan yang peneliti amati siswa yang duduk

di jajaran paling belakang biasanya lebih banyak berbicara dengan teman sebangku atau kurang berkonsentrasi, karena pantauan guru yang kurang dan juga situasi siswa yang memungkinkan untuk melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan. Situasi seperti ini akan mengakibatkan kurangnya daya serap siswa karena perhatian siswa yang terbagi. Sebisa mungkin guru harus mengembalikan perhatian siswa yang teralihkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam memahami materi.

Tingkat pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi factor motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar dan lain-lain, sedangkan factor eksternal meliputi interaksi antara siswa dengan guru, fasilitas belajar, metode belajar yang digunakan guru.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya. Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 3 Kotabumi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisiensi.

Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno 2012:23).

Permasalahan ini harus dapat dipecahkan oleh seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh iklim belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang.

Pengelolaan kelas yang baik adalah solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Winzer (Winataputra, 2005:9.9) bahwa Pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Penataan tempat duduk menjadi salah satu pengelolaan kelas yang mudah dilakukan karena tidak memakan waktu lama. Selain itu penataan tempat duduk relatif memberikan pengaruh yang lumayan besar dibandingkan penataan fisik kelas lainnya. “Lebih jauh, diketahui bahwa pengaturan tempat duduk berpengaruh terhadap jumlah waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan” (Winataputra, 2005:9.21). Pendapat senada disampaikan Bobbi DePorter (2010:107) dalam bukunya, “Cara anda mengatur bangku memainkan peran penting dalam

konsentrasi belajar. Di sebagian besar ruang kelas, bangku siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pelajaran apapun yang diberikan.”.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa penulis mencoba menerapkan formasi tempat duduk model U. Dengan formasi tempat duduk model U diharapkan semua perhatian siswa saat proses pembelajaran dapat terfokus pada guru. Formasi tempat duduk model U ialah susunan tempat duduk yang jika dilihat dari atas membentuk huruf U. Keunggulan model U ini antara lain, adalah 1) semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa ada yang menghalangi; 2) guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan oleh guru; 3) meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran; 4) guru merasa lebih dekat dengan siswa; dan 5) siswa cenderung akan selalu memperhatikan guru.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS di SMA N 3 Kotabumi Lampung Utara TahunAjaran 2015/2016.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap peningkatan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap peningkatan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penataan formasi tempat duduk “U” dengan motivasi belajar siswa
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penataan tempat duduk dengan motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang penataan tempat duduk siswa yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai informasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dengan penataan tempat duduk siswa yang kondusif.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi belajar dengan penataan tempat duduk siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.5.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas X IIS di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara.

1.5.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara.

1.5.4 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara .

1.5.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 1.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Halaman 1.
- Uno, B. Hamzah.2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara. Halaman 1.
- Udin S. Winataputra, M. 2005. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya. Halaman 9.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana (1987:47) menjelaskan “Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”. Pengertian pengaruh ini bersifat abstrak karena tidak ada suatu standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum

Menurut Junaidi (1995:64) “Pengaruh adalah pernyataan suatu hubungan yang sudah mempunyai arah. Jadi, jika kita mengatakan variabel B dipengaruhi variabel A, kita mengatakan arah variabel itu dari A ke B bukan dari B ke A”. Hal demikian serupa dengan pendapat Surakhmad (1989 :7) menurutnya “Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya”.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang timbul dalam diri manusia akibat adanya dorongan untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Penataan formasi tempat duduk “U” terhadap motivasi belajar siswa.

2.1.2 Konsep Penataan Formasi Tempat Duduk

2.1.2.1 Pengertian Penataan Formasi Tempat Duduk

Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam (Winataputra, 2003: 9-21) bahwa “Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Sesuai dengan maksud pengelolaan kelas sendiri bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan pembelajar (siswa) dan barang/fasilitas. Selain itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku pembelajar (siswa) yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk pembelajar (siswa) sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh pelajar (siswa) dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formasi tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran

pelajar (siswa), bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh pebelajar (siswa). Maka pebelajar (siswa) akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang pebelajar (siswa), dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang pebelajar (siswa). Sebaiknya tempat duduk pebelajar (siswa) itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas menurut Winataputra(2005:8) dilihat dari pendekatan otoriter

Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan untuk menegakkan dan memelihara kelas aturan di dalam kelas. Atau dilihat dari pendekatan modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan guru untuk meningkatkan munculnya perilaku yang baik, dan mengurangi munculnya perilaku yang tidak diharapkan.

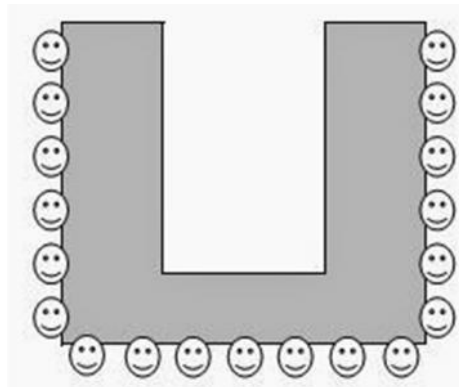
Pengelolaan kelas terkonsentrasi pada penataan lingkungan fisik kelas dan penataan lingkungan psiko-sosial kelas. Termasuk di dalamnya adalah dengan memaksimalkan luas ruang kelas dan bangku-bangku kelas agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Penataan Formasi Tempat Duduk Siswa

Silberman dalam (Syai'i:inaifatko2.blogspot.co.id/2014/05/penataan-formasi-tempat-duduk-siswa.html diakses 3 Juli 2015 pukul 14.43) menunjukkan

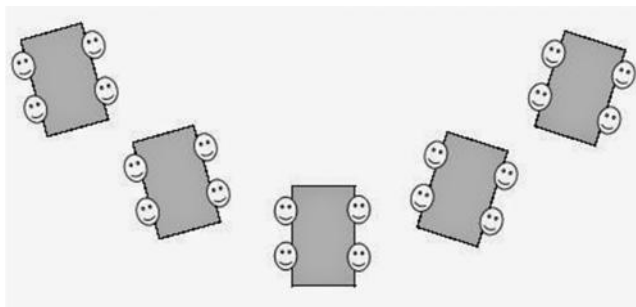
penataan tempat duduk siswa yang dapat dipilih dalam proses pembelajaran adalah: model huruf U, corak tim, meja konferensi, lingkaran, susunan *chevron*, *auditorium*, model tradisional.

a. Huruf U



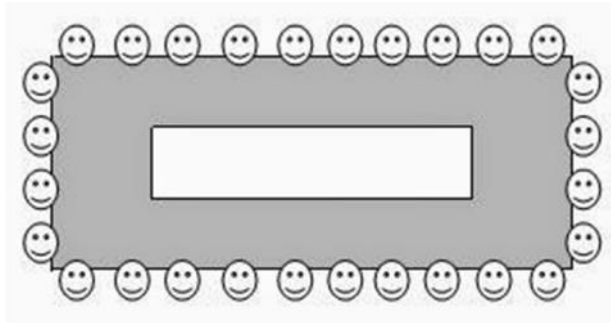
Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. Dalam hal ini guru adalah orang yang paling aktif dengan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara langsung, sehingga akan mendapatkan respon dari pendidik secara langsung.

b. Corak Tim



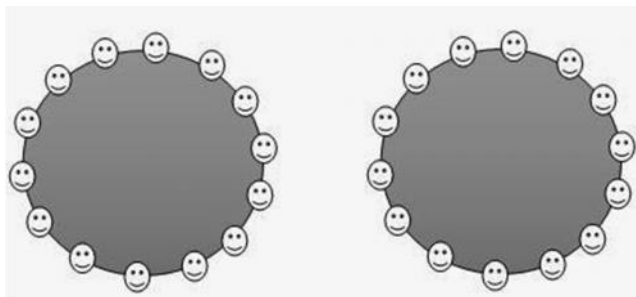
Pada model ini, meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa). Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja guna menciptakan suasana yang akrab. Siswa juga dapat memutar kursi melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru atau papan tulis.

c. Meja Konferensi



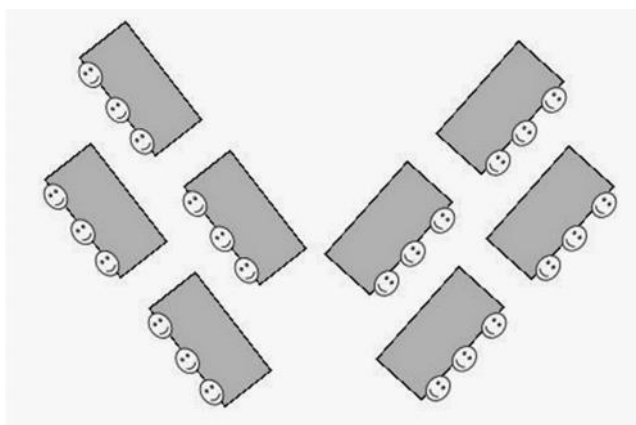
Formasi konferensi sangat bagus digunakan dalam metode debat saat membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian membiarkan para siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Dengan begitu akan didapatkan sebuah kesimpulan atau bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas lagi pada pertemuan berikutnya.

d. Lingkaran



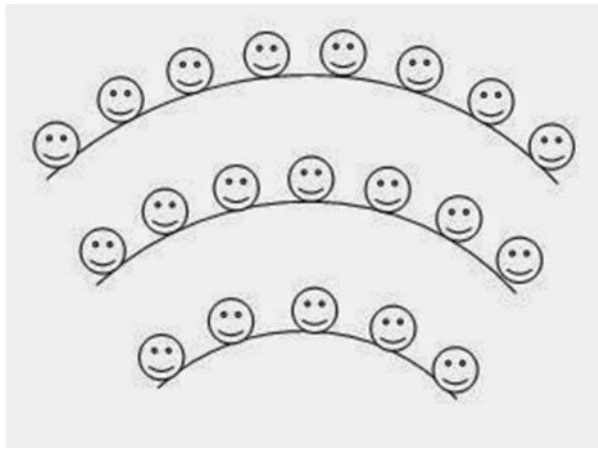
Dalam model ini, tempat duduk siswa disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadapan-hadapan secara langsung. Model lingkaran seperti ini cocok untuk diskusi kelompok penuh.

e. Susunan *Chevron*



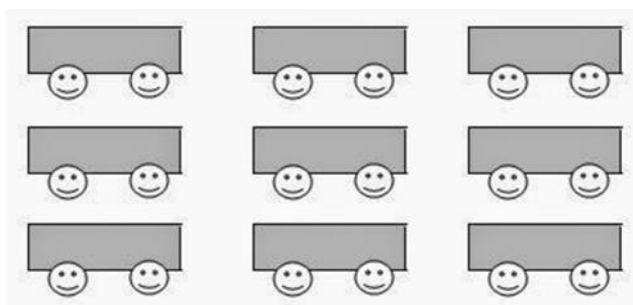
Bentuk cevron mungkin bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak diantara siswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran di kelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi siswa, sehingga mereka mampu menjalani proses belajar-mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus.

f. Auditorium



Formasi auditorium merupakan tawaran alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional). Jika tempat duduk sebuah kelas dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, maka guru dapat membuat bentuk pembelajaran ala auditorium untuk membentuk hubungan yang lebih erat, sehingga memudahkan siswa melihat guru.

g. Tradisional



Formasi Tradisional adalah formasi yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk

berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Namun, model ini sangat memiliki keterbatasan yaitu pandangan teman yang berada di kelas terutama di belakang sering terganggu. Mobilitas siswa juga tidak bisa leluasa.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Masing-Masing Formasi (simulasi)

a. Huruf U

Kelebihan : guru dapat menjangkau seluruh peserta didik sehingga pembelajaran dapat maksimal.

Kekurangan : kondisi ini digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak.

b. Corak Tim

Kelebihan : memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa). Siswa juga dapat mendiskusikan masalah belajarnya dengan siswa satu kelompoknya dan dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya dengan baik.

Kekurangan : Kondisi kelas biasanya ramai dan materi yang disampaikan tidak dapat disampaikan secara maksimal dalam kondisi kelas yang demikian.

c. Meja Konferensi

Kelebihan menjadikan mudah permasalahan yang dianggap berat/ sulit karena didiskusikan secara bersama.

Kekurangan : Dapat mengurangi peran penting siswa.

d. Lingkaran

Kelebihan : sistem ini dapat menyelesaikan permasalahan kelompok secara bersama dengan peserta didik yang jumlahnya banyak, dapat menjadikan mudah permasalahan yang dianggap berat/ sulit.

Kekurangan : pembelajaran kurang efektif dalam penerimaan dan pemberian tugas, karena siswa umumnya lebih suka bermain.

e. Susunan *Chevron*

Kelebihan : mengurangi jarak di antarsiswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran

Kekurangan :

f. *Auditorium*

Kelebihan : mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional)

Kekurangan : lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif

g. Tradisional

Kelebihan : siswa mampu di jangkau oleh pandangan guru, kelas tampak lebih teratur dan rapi, dan guru dapat mengawasi dari depan.

Kekurangan : guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang ada di belakang. Siswa yang tempat duduknya dibelakang tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Dari beberapa jenis formasi tempat duduk yang telah di jelaskan maka peneliti memfokuskan pada penataan formasi tempat duduk U, dilihat dari kelebihan dan kekurangan masing-masing formasi tempat duduk diatas.

Formasi tempat duduk U lebih fleksibel dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran seperti metode diskusi, tanya jawab dan ceramah.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisel (Winataputra, 2005:9.22) yaitu sebagai berikut.

1. *Visibility* (Keleluasaan Pandangan)
Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandangi guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandangi semua siswa kegiatan pembelajaran.
2. *Accessibility* (mudah dicapai)
 Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.
3. Fleksibilitas (Keluwes)
 Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.
4. Kenyamanan
 Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.
5. Keindahan
 Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebenarnya banyak macam formasi tempat duduk yang biasa digunakan di dalam kelas seperti berjejer ke belakang, bentuk setengah lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Biasanya formasi tempat duduk berjejer ke belakang digunakan dalam kelas dengan metode belajar ceramah. Dan untuk metode diskusi dapat menggunakan formasi setengah lingkaran atau

berhadapan. Masing-masing formasi tempat duduk memiliki keunggulannya sendiri. Dalam penelitian ini akan diterapkan formasi tempat duduk “U”, dengan di terapkan formasi ini diharapkan semua perhatian siswa saat proses pembelajaran dapat terfokus pada guru. Formasi tempat duduk model “U” ialah susunan tempat duduk yang jika dilihat dari atas membentuk huruf “U”.

Keunggulan model “U” ini antara lain, adalah 1) semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa ada yang menghalangi; 2) guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan oleh guru; 3) meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran; 4) guru merasa lebih dekat dengan siswa; dan 5) siswa cenderung akan selalu memperhatikan guru.

2.1.3 Konsep Motivasi Belajar

Menurut Iskandar Agung (2010:38) sejumlah hal dapat menjadi pedoman atau acuan bagi guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, antara lain:

1. mengkaji rancangan dan persiapan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan;
2. merancang cara yang akan digunakan dalam membangkitkan perhatian dan memotivasi siswa;
3. merancang penggunaan gaya bahasa yang sederhana, segar, komunikatif dan tidak monoton agar bahan ajar yang diberikan tidak membosankan dan mudah dicerna oleh siswa;
4. merancang penciptaan suasana interaksi belajar mengajar yang luwes dan bersahabat antara guru dengan peserta didik;
5. merancang bentuk pertanyaan yang bersifat membimbing (*direction question*) dengan sedapat mungkin memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan;
6. merancang dan menentukan bentuk verbal atau non verbal terhadap siswa yang memperlihatkan perhatian dan motivasi peserta didik;
7. merancang tugas yang dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.

Sedangkan menurut Sudjana (2011: 61) aspek dalam motivasi belajar yaitu:

1. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
2. semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar;
3. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
4. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan;
5. rasa senang siswa dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sardiman (2009:83) menjelaskan indikator-indikator di atas dapat digunakan oleh guru sebagai indikator yang mendukung untuk mendorong siswa yang sedang belajar agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2012:23) motivasi belajar timbul karena dua faktor, yaitu sebagai berikut:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat

Menurut Hamzah B. Uno (2012:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil;
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4. adanya penghargaan dalam belajar;
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Hamzah B. Uno (2012:9) menjelaskan isi dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yaitu sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik:

1. penyesuaian tugas dan minat;
2. perencanaan yang penuh variasi;
3. umpan balik atas respon siswa;
4. kesempatan respon peserta didik yang aktif;
5. kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

Motivasi ekstrinsik berisi:

1. penyesuaian tugas dengan minat;
2. perencanaan yang penuh variasi;
3. respons siswa;
4. kesempatan peserta didik yang aktif;
5. kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya;
6. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2001:161) sebagai berikut;

- a. Mendorong timbulnya melakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan

Menurut Hamalik (2001:159) motivasi memiliki dua komponen, yaitu:

1. komponen dalam (*inner component*) ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis;
2. komponen luar (*outer component*) ialah yang diinginkan seseorang, tujuan dari arah kelakuannya.

Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai

Menurut Hamalik (2001:159) “Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid”

Dalam garis besarnya menurut Hamalik (2001:159) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut;

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid, pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnyamasalah dalam disiplin dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam pengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar

Adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil pada anak didik dapat dilihat dari perilaku dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, siswa belajar dengan giat dalam proses pembelajaran dan siswa lebih rajin belajar. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat dari siswa ingin mendapatkan nilai yang baik atau sempurna, mengerjakan tugas secara mandiri dan percaya diri dalam mngerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat ketika siswa belajar pada malam hari, ingin masuk pada sekolah lanjutan favoritnya dan menjawab pertanyaan dari guru sebelum teman menjawab pertanyaan

tersebut. Adanya penghargaan dalam belajar dapat dilihat ketika guru memberikan pujian sehingga siswa ingin membagikan ilmu kepada temannya dan juga dapat dilihat ketika siswa aktif dalam pembelajaran. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran adalah rasa yang muncul dari siswa sehingga siswa merasa tertarik dalam pembelajaran, munculnya rasa senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari siswa berani menyampaikan pendapatnya, lingkungan yang kondusif sehingga menjadi nyaman dalam pembelajaran dan lingkungan yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang memiliki hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar, belajar sebagai kebutuhannya, memiliki cita-cita, dan adanya penghargaan, kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif yang membuat siswa nyaman belajar. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator motivasi menurut Hamza B.Uno.

2.2 Kerangka Pikir

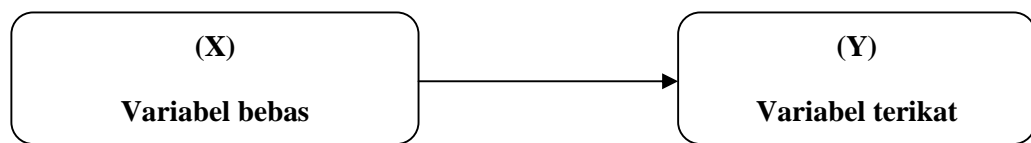
Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer

(Winataputra, 2003: 9-21) bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Sesuai dengan maksud pengelolaan kelas sendiri bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan pembelajar (siswa) dan barang/ fasilitas. Selain itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku pembelajar (siswa) yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk pembelajar (siswa) sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan guru menerapkan Penataan formasi tempat duduk saat proses pembelajaran diharapkan siswa akan lebih fokus dalam saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pemikiran peneliti bahwa jika guru mengatur tempat duduk siswa pada saat proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

2.3 Paradigma



Keterangan

X : Tempat Duduk

Y : Motivasi Belajar

→ : Garis pengaruh

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk “U” terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara. Halaman 8.
- Junaidi. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung : Tarsito. Halaman 8.
- Udin S. Winataputra, M. 2003. *Srategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 9.
- Udin S. Winataputra, M. 2005. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya. Halaman 14.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari. Halaman 38.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Halaman 15.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 19
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika edisi Keenam*. Bandung: PT. Tarsito. Halaman 16.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Halaman 16.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 17.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 20.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Winarno Surahmad (1980:105) “Metodologi adalah ilmu yang membahas tentang jalan atau cara mendapatkan suatu data dengan menggunakan teknik serta alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang diinginkan”.

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, yang pelaksanaannya menggunakan cara pencatatan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan statistik. Metode kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiono,2013:3)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi siswa, hal ini dilihat dari indikator-indikator pemberian penguatan dalam proses pembelajaran dan jawaban siswa pada angket motivasi di sekolah.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *True-Experimental* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Design*. “Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.”

R	X	O ₁
R		O ₂

O₁ = data kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa
= (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2012:112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, di mana di setiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttes* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar Sejarah, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai dengan kondisi siswa mengenai kondisi yang siswa rasakan selama mengikuti pembelajaran Sejarah. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali ini akan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebutlah yang akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan formasi tempat duduk U dalam proses belajar - mengajar

sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan formasi tempat duduk tradisional.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sugiyono (2004:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Hadari Nawawi dalam Margono (2010:118) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS 3 dan X IIS 4 di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

Tabel 3.1 Jumlah anggota Populasi siswa kelas X IIS 3 SMA N 3 Kotabumi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IIS 3	14	18	32 Siswa
2	X IIS 4	12	20	32

Sumber : Staff Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Kartini Kartono (1980:115) “Sampel adalah contoh, monster, representant atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya”. Sedangkan sampling adalah aktifitas mengumpulkan sampel. Tujuan peneliti mengambil sampel adalah memperoleh keterangan mengenai objeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi.

Bedasarkan populasi diatas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono,2007). Jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel populasi yang ada yaitu siswa kelas XIIS 3 yang berjumlah 32 dan XII IIS 4 yang berjumlah 32 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Jumlah anggota sampel siswa kelas X IIS 3 dan X IIS 4
SMA N 3 Kotabumi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IIS 3	14	18	32 Siswa
2	X IIS 4	12	20	32 Siswa

Sumber : Staff Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotabumi
Lampung Utara

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu : a) Penelitian Pendahuluan dan b) Penelitian Pelaksanaan.

a. Penelitian Pendahuluan

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
 2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
 3. Menentukan populasi dan sampel.
 4. Membuat instrumen tes penelitian.
- b. Pelaksanaan Penelitian
1. Melakukan validitas instrumen
 2. Mengujicobakan instrumen.
 3. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
 4. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
 5. Menganalisis data.
 6. Membuat kesimpulan

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Kartini Kartono (1980:311) “Variabel adalah kuantitas (jumlah) atau sifat-karakteristik yang mempunyai nilai-numerik atau katagori”. Sedangkan variabel menurut Arikunto (2007:91) adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penataan Formasi Tempat Duduk “U”

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Latipun (2002 : 42) “Definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen”. Perumusan definisi operasional tersebut sebagai berikut :

- a. Penataan Formasi tempat duduk U merupakan variabel bebas dalam penelitian. Formasi tempat duduk model U atau biasa juga disebut model tapal kuda (*horseshoe*) adalah susunan tempat duduk yang jika dilihat dari atas membentuk huruf U. Formasi tempat duduk model U sangat baik diterapkan jika ingin mendapatkan interaksi antar siswa-siswa atau siswa-guru yang lebih intens. Selain itu, formasi tempat duduk model U juga sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran yang berkonsentrasi pada pencapaian kognitif dan afektif
- b. Motivasi belajar siswa dalam penelitian merupakan variabel terikat dari formasi tempat duduk U. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno 2010:3).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Menurut Margono (2010:167) angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa di dalam hal ini dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah selama guru menerapkan Penataan formasi tempat duduk “U” .

Pertanyaan yang digunakan dalam angket terdiri dari pertanyaan positif. Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3.3 Kategori *Skala Likert*

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber: Sugiono (2014:93)

3.6.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata,2009:220). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa disebut dengan observasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati film, gambar dan sebagainya (Margono, 2010:158).

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas sehingga penelitian ini menggunakan observasi langsung.

3.6.3 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti yang mendukung konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2010:155) instrumen merupakan alat pengumpul data dalam penelitian ini yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Terdapat dua syarat penting tentang instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Gay (1983), “suatu instrumen valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi,2003:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X^2 = jumlah skor item

Y^2 = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (Riduwan,2004:128). Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Analisis Hasil Tes Uji Coba Instrumen Angket Motivasi

No.	Validitas	Keterangan	No.	Validitas	Keterangan
1	0,45	Valid	10	0,62	Valid
2	0,63	Valid	11	0,35	Valid
3	0,35	Valid	12	0,38	Valid
4	0,38	Valid	13	0,42	Valid
5	0,61	Valid	14	0,52	Valid
6	0,41	Valid	15	0,71	Valid
7	0,65	Valid	16	0,50	Valid
8	0,49	Valid	17	0,77	Valid
9	0,50	Valid	18	0,68	Valid

Dengan $N=32$, taraf signifikan $=0,5$ dan $r_{tabel}=0,34$

Sumber: Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti tahun 2016

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 18 butir, semua butir pernyataan angket yang diberikan valid yang memiliki validitas berkisar 0,35 s.d 0,77. Jadi, dari ke 18 butir pernyataan angket valid akan digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2003:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Sedangkan menurut Margono (2010:181) agar data yang reliable dapat lebih dimengerti maka harus memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: (1) kemantapan, (2) ketetapan, dan (3) homogenitas.

Dapat disimpulkan bahwa instrument yang reliable adalah instrument yang dapat dipercaya karena konsistensi data yang diperolehnya.

Pengukuran reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah:

Tabel 3.5 Pedoman Korelasi

a.	Antara 0,80 – 1,00	: Sangat kuat
b.	Antara 0,60 – 0,799	: kuat
c.	Antara 0,40 – 0,599	: Sedang
d.	Antara 0,20 – 0,399	: Rendah
e.	Antara 0,00 – 0,199	: Sangat rendah

Kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel (Riduwan, 2004:128).

Berdasarkan uji reliabilitas dari instrumen angket motivasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa, maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,926485, dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis statistik yang juga didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif.

3.9.1 Pengkonversian Skor Mentah Menjadi Skor Akhir

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor angket dari masing-masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah. Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi skor akhir. Skor akhir yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor mentah dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber (Arikunto, 2013:272)

3.9.2 Uji Persyaratan

3.9.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis

H₀ : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁ : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan = 5%

3. Statistik Uji

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan (Sudjana, 1996:280)

4. Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $X^2 > X^2_{(1-\alpha)}(k-1)$ dengan taraf = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.9.2.2 Uji Homogenitas

Persyaratan uji yang kedua adalah homogenitas data. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak.. Uji statistika yang digunakan adalah perbandingan varians. Prosedur uji statisnya sebagai berikut.

1. Hipotesis

H_0 : data varians homogen

H_1 : data tidak varians homogen

2. Taraf signifikansi

a. Taraf signifikansi yang digunakan = 5%

- b. Nilai F dengan db pembilang (V1) = n-1 (untuk variant terbesar), db penyebut (V2) = n-1 (untuk variant terkecil)

3. Statistik uji

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

4. Keputusan uji

H_0 : diterima apabila: $F_0 \leq F(V1)(V2)$

H_0 : ditolak apabila: $F_0 > F(V1)(V2)$

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 290-291)

3.9.3 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Sejarah

Setelah skor mentah yang diperoleh siswa dirubah menjadi skor akhir, maka data dari nilai motivasi belajar Sejarah siswa diuji normalitas dan homogenitasnya. Jika diketahui data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu pengelompokkan data menjadi beberapa kategori motivasi belajar. Pengkategorian ini berguna untuk membantu perhitungan selanjutnya yaitu pada uji hipotesis, dalam hal ini peneliti membagi kategorisasi motivasi belajar Sejarah berdasarkan tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \quad k$$

Keterangan :

μ = Rerata hipotetik
 I_{max} = Nilai maksimal item
 I_{min} = Nilai minimum item
 k = Jumlah item

b. Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$= \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

σ = Deviasi Standar Hipotetik
 X_{max} = Nilai maksimal subjek
 X_{min} = Nilai minimal subjek

c. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada motivasi belajar Sejarah siswa adalah :

Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi Motivasi Belajar Sejarah

No.	Interval	Kategori
1	$X > (\mu + 1. \sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah

Sumber: (Zainal Arifin, 2009: 237)

3.9.4 Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa, digunakan rumus korelasi *theta*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T2}$$

Keterangan :

D_i : perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55)

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka digunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel. 3.7 Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK < 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK < 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK < 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK < 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan , 2013: 48)

Untuk signifikan pengaruh dari formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *Kai Kuadrat* (χ^2) dengan rumus sebagai berikut ;

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan

(Misbahuddin dan Iqbal Hasab, 2013: 125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesisnya :

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

H_1 = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

b. Menentukan taraf nyata dan nilai χ^2 tabel :

1) Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2) Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)

$$\chi^2_{(db)} = \dots\dots\dots$$

c. Menentukan kriteria pengujian :

H_0 : diterima apabila $\chi^2_{(db)} / \chi^2_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{(db)} / \chi^2 > \chi^2_{tabel}$

d. Menentukan nilai statistik $\chi^2 = \sum \sum \frac{(O-E)^2}{E}$

e. Membuat kesimpulan dalam hal penerimaan penolakan H_0

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 126).

REFERENSI

- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
Halaman 22
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta. Halaman 22
- Ibid, Halaman. 23
- Ibid, Halaman. 24
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
Halaman 24.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 25.
- Sugiyono, Op.cit., Halaman. 25
- Uno, B.Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi
Aksara. Halaman 28
- Margono, Op.cit., Halaman 28.
- Ibid, Halaman 30
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja.
Halaman 29.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*.
Halaman 30.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
Halaman 32.
- Sukardi, Op.cit., Halaman 31
- Margono,Op.cit., Halaman 31
- Ridwan, Op. cit., Halaman 32

Arikunto Suharsimi, Op.cit., Halaman 33

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 35.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Halaman. 36

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Op.cit., Halaman 37.

Ibid, Halaman 38

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Ada Pengaruh yang signifikan Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin sering di gunakan formasi penataan tempat u maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Pengaruh ini signifikan yang berarti kebenarannya tidak hanya berlaku untuk sampel penelitian saja tetapi juga berlaku untuk populasi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru, Penataan Formasi Tempat duduk U adalah salah satu cara yang cocok dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini karena setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa penataan formasi tempat duduk U mampu meningkatkan motivasi belajarsiswa, dalam proses pembelajaran guru diharapkan lebih

memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.2 Bagi Siswa, Penataan Formasi Tempat duduk U dapat menuntun siswa untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, karena mempunyai beberapa kelebihanantara lain dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi, dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif,dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta :Rajagrafindo Persada.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja.

- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syafi'i. 2014. Syai'i:infnaifatko2.blogspot.co.id/2014/05/penataan-formasi-tempat-duduk-siswa.html diakses 3 July 2015 pukul 14.43.
- Udin S. Winataputra, M. 2005. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya.
- Udin S. Winataputra, M. 2005. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya.
- Uno, B. Hamzah.2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah.2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Uno, B.Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.